

Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Literasi Digital Di Mts Negeri Al-Furqan Noling

Ananda Yudiana Putri¹, Nursaeni², Alimuddin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Palopo

anandayudiana.putri@icloud.com

Abstrak:

This research aims to analyze academic supervision management in improving teachers' digital literacy at MTs Al-Furqan Noling. Digital literacy has become an essential competency that educators must possess in the era of technological transformation to foster creative and innovative learning environments. A qualitative descriptive approach was employed in this study. Data collection techniques included in-depth interviews, direct classroom observations, and documentation. The research subjects comprised the school principal, vice-principal, and teachers. Data analysis followed the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing, validated through source triangulation. The results indicate that academic supervision management to enhance digital literacy is implemented systematically through planning, implementation, and evaluation stages. Planning involves formulating supervision programs tailored to teachers' digital competence needs. Implementation is realized through internal workshops, technical mentoring by ICT teachers, and regular monitoring of multimedia usage in classrooms. The evaluation stage assesses instructional improvements and identifies key barriers. Supporting factors include strong leadership commitment and teacher motivation, whereas inhibiting factors encompass digital gaps among senior teachers, limited funding, and unstable internet connectivity. In conclusion, sustainable and collaborative academic supervision significantly enhances teachers' pedagogical digital competencies.

Kata Kunci: *academic supervision, digital literacy, educational management, learning technology, teacher competence.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era revolusi industri 4.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pada lanskap dunia pendidikan. Proses pembelajaran saat ini tidak hanya menuntut penguasaan materi ajar semata, melainkan juga kecakapan dalam memanfaatkan teknologi digital secara adaptif dan terintegrasi. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi mendasar yang harus dikuasai oleh para pendidik agar proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara inovatif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di era modern.

Literasi digital dalam konteks pendidikan tidak sekadar dimaknai sebagai keterampilan teknis mengoperasikan perangkat gawai atau komputer, melainkan mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Namun pada realitasnya, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam

mengoptimalkan teknologi digital untuk pembelajaran di kelas. Keterbatasan program pelatihan yang berkelanjutan, minimnya infrastruktur teknologi pendukung, serta belum maksimalnya pembinaan profesional menjadi pemicu utama masih berlangsungnya proses pembelajaran secara konvensional dan monoton.

Salah satu instrumen strategis yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut adalah penyelenggaraan supervisi akademik yang terencana dan sistematis oleh kepala madrasah. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan pembinaan profesional yang ditujukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui siklus perencanaan, pendampingan, pemantauan, serta evaluasi yang konstruktif. Melalui supervisi yang tepat sasaran, kepala madrasah dapat membimbing guru dalam mengintegrasikan berbagai media pembelajaran digital ke dalam kurikulum secara bertahap dan terarah.

MTs Al-Furqan Noling di Kabupaten Luwu merupakan institusi pendidikan tingkat menengah yang berkomitmen menggalakkan literasi digital, namun dalam realisasinya menghadapi sejumlah tantangan nyata di lapangan. Observasi awal mengidentifikasi adanya keterbatasan fasilitas fisik, keterbatasan laboratorium komputer, serta tantangan regenerasi kompetensi digital di antara para pendidik. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan literasi digital guru di MTs Al-Furqan Noling, mencakup mekanisme perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pemetaan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengungkap fenomena manajemen supervisi akademik dalam penguatan literasi digital guru di lingkungan madrasah. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Al-Furqan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokus didasarkan pada pertimbangan karakteristik madrasah yang aktif melakukan transformasi pembelajaran digital di tengah keterbatasan sarana prasarana dan ketergantungan operasional pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Subjek dan informan penelitian ditentukan secara purposif, meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran TIK selaku fasilitator internal, serta perwakilan guru mata pelajaran senior dan junior. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan pemanfaatan media di ruang kelas, serta studi dokumentasi terhadap dokumen perangkat ajar (RPP/modul ajar) dan arsip program supervisi tahunan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data guna menjamin kredibilitas dan keandalan temuan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus lokus tunggal,

sehingga temuan lebih berorientasi pada transferabilitas kontekstual bagi madrasah dengan karakteristik serupa.

Hasil

Tahapan Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Digital

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen, manajemen supervisi akademik di MTs Al-Furqan Noling dirancang berdasarkan kebutuhan riil guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Kepala madrasah mengawali supervisi dengan memberikan arahan komprehensif terkait penyusunan perangkat kurikulum dan media ajar. Pelaksanaan supervisi diwujudkan melalui pendampingan internal, pelatihan berkala pembuatan bahan ajar digital, serta pemanfaatan guru TIK sebagai mentor sebaya bagi guru yang belum terbiasa menggunakan sarana teknologi informasi.

Implementasi supervisi tersebut berdampak langsung pada perubahan kultur pembelajaran di kelas, yang semula didominasi metode ceramah konvensional berpusat pada buku teks menjadi pembelajaran interaktif berbasis tayangan proyektor, slide presentasi PowerPoint, dan materi video edukatif. Evaluasi supervisi dilakukan pasca-observasi kelas untuk mengidentifikasi tingkat serapan teknologi oleh guru serta kendala teknis yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar. Hasil merupakan bagian di mana Anda menyajikan temuan dan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam bagian Hasil Penelitian.

Presentasi Data: Mulailah dengan menyajikan data hasil penelitian Anda yang dapat berupa tabel, grafik, diagram, atau bahkan kutipan data yang relevan. Pastikan untuk memberi judul pada setiap elemen visual yang Anda gunakan dan berikan label yang jelas seperti di bawah ini.

Tabel 1. Matriks Alur Manajemen Supervisi Akademik dan Capaian Literasi Digital

Tahap Manajemen	Bentuk Program & Intervensi	Indikator Capaian Literasi Guru
Perencanaan	Analisis kebutuhan kompetensi guru dan penyusunan modul supervisi berbasis TIK.	Kesiapan RPP/modul ajar terintegrasi media digital dan slide presentasi.
Pelaksanaan	In-house training, pendampingan teman sebaya oleh guru TIK, dan observasi kelas.	Peningkatan frekuensi penggunaan LCD proyektor dan materi audio-visual interaktif.
Evaluasi & Tindak Lanjut	Refleksi pasca-observasi, identifikasi digital gap, dan bimbingan individual bagi guru senior.	Peningkatan kepercayaan diri pendidik dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital.

Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Digital

Temuan penelitian mencatat faktor pendukung utama meliputi komitmen kepemimpinan kepala madrasah yang adaptif, ketersediaan sarana dasar proyektor dan komputer, serta motivasi belajar peserta didik yang tinggi saat berinteraksi dengan media visual. Sebaliknya, faktor penghambat yang dominan adalah kesenjangan kompetensi digital (digital gap) pada kelompok guru senior, ketidakstabilan jaringan

internet, keterbatasan jumlah unit gawai, serta keterbatasan anggaran operasional madrasah yang masih bersandar penuh pada alokasi BOS.

Pembahasan

Transformasi Supervisi Akademik Menuju Pendampingan Kolaboratif

Hasil penelitian membuktikan bahwa supervisi akademik di era transformasi teknologi tidak lagi efektif jika hanya diposisikan sebagai fungsi inspeksi administratif berkala. Pendekatan supervisi harus bertransformasi menjadi supervisi klinis dan pendampingan kolaboratif yang memberdayakan guru secara psikologis maupun pedagogis. Temuan ini sejalan dengan riset Widodo et al. (2023) serta Fetria et al. (2025) yang menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional berbasis teknologi mampu mempercepat akselerasi kompetensi profesional guru.

Penguatan Empat Pilar Literasi Digital dalam Ekosistem Madrasah

Supervisi akademik yang diimplementasikan di MTs Al-Furqan Noling secara bertahap menyentuh penguatan empat pilar utama literasi digital, yaitu digital skills (kemampuan teknis menyusun media PPT dan video), digital culture (pembentukan budaya kolaborasi digital di madrasah), digital ethics (tata kelola penggunaan gawai yang bertanggung jawab), dan digital safety (perlindungan data dan integritas akademik). Hambatan resistensi guru senior diatasi melalui pendekatan supervisi diferensiasi dan bimbingan rekan sejawat (peer mentoring), yang terbukti mereduksi kecemasan teknologi (technophobia) guru secara signifikan.

Secara praktis, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya alokasi anggaran khusus bagi pengadaan sarana IT madrasah serta penyusunan modul supervisi berkelanjutan. Ketergantungan pembiayaan pada dana BOS menuntut kepala madrasah melakukan skala prioritas dalam pemenuhan sarana digital secara bertahap guna mempertahankan ritme inovasi pembelajaran.

Kesimpulan

Manajemen supervisi akademik di MTs Al-Furqan Noling telah terlaksana secara terstruktur melalui alur perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan berupa pendampingan dan pelatihan internal berbantuan guru TIK, serta evaluasi berkelanjutan pasca-pembelajaran. Pelaksanaan supervisi tersebut terbukti secara empiris mampu meningkatkan kemampuan literasi digital guru serta menghidupkan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan interaktif.

Faktor pendukung keberhasilan supervisi bertumpu pada keteladanan kepala madrasah, ketersediaan sarana dasar multimedia, dan antusiasme siswa, sedangkan kendala utama bersumber dari kesenjangan kompetensi digital guru senior, keterbatasan infrastruktur jaringan, dan keterbatasan pendanaan. Implikasi kebijakan dari penelitian ini menyarankan perlunya kemitraan eksternal madrasah untuk pengadaan infrastruktur teknologi serta formulasi pelatihan digital berjenjang bagi tenaga pendidik madrasah secara periodik.

Pengakuan (Acknowledgment)

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dewan guru, serta staf MTs Al-Furqan Noling Kabupaten Luwu atas kesediaan, keterbukaan informasi, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian lapangan ini berlangsung.

References

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 98–110.
- Faisal, E. (2020). Pengembangan Supervisi Akademik Model 212 Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan IGI Aceh Utara*, 1(2), 45–54.
- Fetria, P. S., Warisno, M. A., Arafah, A. L. A., & Arohmatan. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Era 4.0 di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1234–1245.
- Herlina, E. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SMP Negeri 2 Bungursari. *Juripol*, 3(1), 55–67.
- Idris, M., Pujiarman, Patimah, S., Warisno, A., Hidayati, N., Murtafiah, & Gani, A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(2), 210–222.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Modul Literasi Digital: Cakap Bermedia Digital*. Jakarta: Kemenkominfo-Siberkreasi.
- Kholid. (2020). Pentingnya Literasi Digital bagi Guru pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1(1), 12–20.
- Mukhlisin. (2022). Manajemen Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital. *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 34–46.
- Prasetyo, T. (2023). Manajemen Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal JSTAF*, 2(2), 88–97.
- Prayoga, H., Hartinah, S., & Apriani, D. (2025). Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Pemanfaatan Platform Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 301–312.
- Saparudin, Y. (2021). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Penilaian Sikap Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE)*, 1(1), 15–24.
- Widodo, B. S., Roesminingsih, M. V., & Ismiarti, D. R. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 450–461.
- Yuniawati, Yuningsih, Y., Fatkhullah, F. K., & Hanafiah. (2022). Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SDN 205 Neglasari Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 177–189.